

ANALISI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI TAMBAKSERANG 04 BANTARKAWUNG

Riska Nurhidayah¹, Noviea Varahdilah Sandi², Ujang Khiyarusoleh³, Muh.
Luqman Arifin⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Peradaban

E-Mail: riskanurhidayah133@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri Tambakserang 04. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga gaya kepemimpinan, antara lain gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan kendali bebas. Kepala sekolah di SD Negeri Tambakserang 04 menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, yaitu dari cara kepala sekolah dalam mengambil keputusan, berdasarkan pada persetujuan dan berdasarkan musyawarah dari bawahan, menghargai potensi setiap bawahan, dilakukan kepala sekolah dengan cara yang adil, dan tidak membedakan latar belakang bawahan, mendengarkan kritik, saran/pendapat, diterima kepala sekolah pada saat dilaksanakan rapat atau diluar rapat serta masukan bawahan dijadikan perbandingan dalam mengambil sebuah keputusan, dan melakukan kerjasama dengan bawahan, ditunjukkan dengan setiap kegiatan di sekolah kepala sekoah berpartisipasi serta hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan terjalin baik.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Demokratis, Kepala Sekolah*

Abstract

The purpose of this study was to determine the leadership style of school principals. This type of research is a qualitative research with a phenomenological approach. The subjects of this research were SD Negeri Tambakserang 04 teachers. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that there are three leadership styles, including autocratic leadership style, democratic leadership style, and free rein leadership style. The principal at SD Negeri Tambakserang 04 uses a democratic leadership style, namely from the principal's way of making decisions, based on approval and based on deliberation from subordinates, respecting the potential of each subordinate, carried out by the principal in a fair way, and does not discriminate between backgrounds subordinates, listening to criticism, suggestions/opinions, received by the principal at the time of the meeting or outside the meeting as well as the subordinate's input used as a comparison in making a decision, and collaborating with subordinates, shown by every activity in the school the principal participates and the relationship that exists between the principal school with subordinates is well established.

Keywords: Leadership Style, Democratic, Principal

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu pola perilaku para pemimpin dalam mengarahkan dan mengendalikan para bawahan untuk mengikuti kehendaknya dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya. Menurut Hasibuan dalam Husain (2019: 337) gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum diketahui gaya kepemimpinan yang paling tepat digunakan oleh kepala sekolah. SD Negeri Tambakserang 04.

Kepala sekolah sudah berusaha mengembangkan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, disisi lain kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu mengarahkan guru, dan siswa untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi dengan banyaknya kendala seperti keterbatasan dana, dan sarana prasarana. Mulyasa (2017: 16) mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui kunci sukses kepemimpinannya dan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh kualitas pembelajaran yang baik.

Individu yang memimpin suatu kelompok akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tertentu, dengan cara menunjukkan dan memperlihatkan sejumlah tingkah laku, seperti mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, dan menguasai tingkah laku anggotanya, sehingga dengan hal ini dapat membuat para guru dan warga sekolah untuk bekerja sama sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan pendidikan merupakan cara seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama yang baik dengan guru, siswa dan masyarakat sekitar. Dengan adanya kerjasama yang baik maka kualitas pendidikan yang ada di sekolah akan lebih optimal. Gaya atau perilaku kepemimpinan yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat dilihat dari berbagai cara, diantaranya dari teknik kepemimpinan yang digunakan, perilaku sekolah terhadap bawahan, siswa dan masyarakat sekitar. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Tambakserang 04 Bantarkawung.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan pendekatan fenomenologi. Waktu penelitian dilaksanakan selama sembilan bulan, yaitu dari bulan Desember 2021 sampai dengan September 2022. Latar penelitian yang akan dilakukan adalah di SD Negeri Tambakserang 04 Dukuh Limbangan, Desa Tambakserang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri Tambakserang 04 Bantarkawung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa, kepala sekolah di SD Negeri Tambakserang 04 tidak menggunakan gaya kepemimpinan otokratis hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan kepala sekolah tidak cenderung pada segala keputusan sendiri diambil oleh pemimpin. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Irine Dwi Purbaningrum (2018) yang menunjukkan gaya kepemimpinan otokratis memiliki kriteria atau ciri yang selalu menganggap organisasi milik pribadi, mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menanggapi bawahan sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik dan saran, terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya, dan tindakan penggerakannya sering menggunakan pendekatan pelaksanaan dan bersifat menghukum. Pemimpin otoriter juga sangat membatasi diri terhadap keterlibatan para bawahan dalam perumusan ide maupun kebijakan terkait pekerjaan.

Kedudukan dan tugas bawahan semata-mata hanya sebagai pelaksana perintah, kemampuan dipandang rendah dan dianggap tidak mampu menjalankan suatu pekerjaan tanpa perintah. Rivai dan Mulyadi (2011: 36). Hal inilah yang menyebabkan pemimpin otoriter seringkali tidak mendapat simpati dari para bawahan. Hal tersebut tidak sesuai dengan dilapangan yang menunjukkan tugas-tugas bawahan diperinci oleh pemimpin, dalam bersikap kepada bawahan, pemimpin tidak melibatkan perasaan pribadinya, sehingga lebih bersifat subjektif, memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi atau mengajukan pendapat, tetapi itu bukan hanya sebagai lip service saja, karena pendapat bawahan juga di gunakan pemimpin dalam mengambil keputusan, dan mengawasi pekerjaan bawahan dilakukan akan tetapi tidak dengan ketat.

B. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam di SD Negeri Tambakserang 04 menunjukkan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis dapat memimpin bawahan. Dengan selalu membuat keputusan bersama, mendengarkan kritik, saran/pendapat, banyak diberikan kesempatan kepada bawahan ketika dilaksanakan rapat melakukan kerjasama dengan bawahan dapat menciptakan suasana yang ada di sekolah menjadi lebih tersusun dengan baik, karena pemimpin menganggap

bawahan bawahan sebagai rekan dalam melaksanakan tugas, komunikasi yang terjalin timbal balik dan pengawasan yang dilakukan secara wajar seimbang antara kritikan dan pujian.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setianingsih (2011), hasil penelitian menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis, dilihat dari cara kepala sekolah memecahkan masalah, mengambil keputusan, dalam menggerakkan bawahan yaitu dengan memberikan pembinaan, komunikasi dan hubungan dengan bawahan terjalin baik, kepala sekolah dalam menerima masukan selalu diterima, serta kepribadian yang dimiliki kepala sekolah ramah, tegas, dan berwibawa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Hidayatul Riski (2021) menunjukkan hasil yang sama bahwa kepemimpinan kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yaitu mendukung semua aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah, mudah menerima pendapat bawahan dan mampu memberikan perubahan di dalam lingkungan sekolah, dengan cara memantau, dan menilai aktivitas yang dilakukan disekolah.

C. Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan kepala sekolah tidak menggunakan gaya kepemimpinan kendali bebas, hal ini ditunjukkan dari kepala sekolah tidak ada Pendelegasian wewenang pada bawahan namun, wewenang yang ada itu pada kepala sekolah, bawahan hanya bersifat sebagai pendukung, tanggung jawab tidak seluruhnya pada bawahan, karena kepala sekolah juga bertanggungjawab atas semua yang ada di sekolah, komunikasi pemimpin dan bawahan tidak dihindari justru komunikasi antara kepala sekolah dengan guru sangat terjaga hal ini agar dalam setiap kegiatan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh Mardin dalam Idawati (2013: 155) gaya kepemimpinan kendali bebas pemimpin menganggap bawahan menguasai dan cukup dewasa untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku. Melimpahkan semua wewenang pada bawahan berkomunikasi jika dibutuhkan bawahan, pemimpin hanya mengikuti kemauan bawahan, hampir tidak ada pengawasan terhadap kegiatan, mementingkan pribadi dari pada organisasi.

Robins dalam Kurniawan (2018: 36) mengemukakan gaya kepemimpinan kendali bebas mendeskripsikan pemimpin yang secara keseluruhan memberikan karyawannya atau kelompok kebebasan dalam pembuatan keputusan dan menyelesaikan pekerjaan menurut cara yang karyawannya paling sesuai. Asumsi kepemimpinan kendali bebas nyatanya tidak sesuai dan bertolak belakang dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan yaitu bawahan mampu mengendalikan diri sendiri dan pekerjaan, nyatanya bawahan juga memerlukan pendampingan dan bantuan dari kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, pemimpin tidak berpartisipasi, hal ini justru bertolak belakang dengan keadaan yang ada dilapangan, kepala sekolah sangat berpartisipasi dalam semua hal yang menyangkut kegiatan yang ada, kebebasan dalam merencanakan tujuan dilakukan oleh bawahan, nyatanya bawahan tidak

memiliki kebebasan dalam melrancang tujuan, karena kepala sekolah yang memiliki wewenang ini dan atas sepengetahuan bawahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat tiga gaya kepemimpinan, antara lain gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan kendali bebas. Kepala sekolah di SD Negeri Tambakserang 04 menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yaitu dari cara kepala sekolah dalam mengambil keputusan, berdasarkan pada persetujuan dan berdasarkan musyawarah dari bawahan, menghargai potensi setiap bawahan, dilakukan kepala sekolah dengan cara yang adil, dan tidak membeda-bedakan latar belakang bawahan, mendengarkan kritik, saran/pendapat, diterima kepala sekolah pada saat dilaksanakan rapat atau diluar rapat serta masukan bawahan dijadikan perbandingan dalam mengambil sebuah keputusan, dan melakukan kerjasama dengan bawahan, ditunjukkan dengan setiap kegiatan disekolah kepala sekoah berpartisipasi serta hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan terjalin baik.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Husain, Bachtiar Arifudin. 2019. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Adzkiya Islamic School". *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol 2 (3) hal 337
- Idawati. 2013. "Gaya Kepemimpinan kepala Sekolah dan Kinerja Guru". *Eklektika*. Vol 1 (2)
- Irine Dwi, P. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratis, dan Laissez Faire Terhadap Kinerja Karyawan. Skripsi. Tidak di Publikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.2018. Yogyakarta
- Kurniawan, Y. & Adi, N. P. 2018. "Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android". *Journal Of Komodo Science Education*. Vol 1
- Mulyasa. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rivai V, Mulyadi D. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setianingsih Dian. 2015. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Univeritas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan

